

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat ditanggulangi dengan pendekatan medis dan pelayanan masyarakat saja. Banyak faktor yang dapat menyebabkan masalah gizi, oleh karena itu pendekatan penanggulangannya harus melibatkan berbagai sektor yang terkait. Gizi menjadi determinan utama yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, yaitu kondisi kesehatan fisik dan perkembangan kognitif (Sartika, 2010).

Secara nasional, pemerintah Indonesia mengimplementasikan beberapa program untuk menyelesaikan permasalahan gizi. Kementerian Kesehatan sebagai lembaga pemerintah yang menangani permasalahan gizi telah memiliki beragam program intervensi spesifik yang langsung menasar pada peningkatan status gizi. Program tersebut antara lain inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, penimbangan bayi dan balita, pemberian vitamin balita dan tablet tambah darah (TTD) untuk ibu hamil, serta pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita maupun ibu hamil. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, intervensi spesifik tersebut telah menasar pada faktor risiko yang berhubungan dengan permasalahan gizi balita (Lestari, 2016).

Peremberian ASI eksklusif merupakan salah satu permasalahan yang masih banyak terjadi di Indonesia. Prevalensi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebesar sebesar 67,74% (Kemenkes, 2020). Praktek pemberian ASI diyakini sebagai salah satu masalah mendasar yang menyebabkan anak menjadi kurang gizi. WHO mencatat bahwa 37% dari anak Indonesia bertubuh kerdil, dan Indonesia menyumbang sebagai urutan kelima terbesar dalam jumlah anak yang pertumbuhannya terlambat diseluruh dunia (Kadir, 2014).

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan gizi apa yang ditemukan dan intervensi apa yang dilakukan di wilayah Desa Besuk Kidul Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengkaji dan mengintervensi masalah-masalah gizi yang terdapat di kabupaten Probolinggo.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menentukan status gizi masyarakat khususnya balita
- b. Meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif.

## **D. Manfaat**

### 1. Bagi Lahan PKL

Sebagai tambahan informasi bagi masyarakat tentang permasalahan gizi apa yang sering terjadi serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan upaya dalam pencegahan masalah gizi.

### 2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Sebagai tambahan referensi terkait permasalahan gizi yang banyak terjadi pada masyarakat di setiap wilayah khususnya masing-masing tempat tinggal mahasiswa.

### 3. Bagi Mahasiswa

Dapat menambahkan pengalaman mahasiswa dengan terjun langsung di lapangan, serta menambah wawasan terkait permasalahan gizi yang banyak terjadi pada masyarakat disekitar tempat tinggal.